



TINGKAT PARTISIPASI PEDAGANG DALAM PENGELOLAAN SAMPAH PASAR TRADISIONAL DI KOTA SINGARAJA

Muhammad Ali¹, Putu Indra Christiawan^{2*}

Prodi Pendidikan Geografi, Universitas Pendidikan Ganesha, Indonesia

ARTICLE INFO

Article history:

Received 19 Januari 2019

Received in revised form 16 Februari 2019

Accepted 12 Maret 2019

Available online 31 Maret 2019

Kata Kunci:

Partisipasi pedagang,
Pengelolaan
sampah, Pasar tradisional

Keywords:

*Trader
Participation, Waste
Management, Traditional
Markets.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi karakteristik sampah di pasar tradisional Kota Singaraja, menganalisis tingkat partisipasi pedagang dalam pengelolaan sampah pasar tradisional di Kota Singaraja, dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi pedagang dalam pengelolaan sampah pasar tradisional di Kota Singaraja. Penelitian ini dirancang sebagai penelitian deskriptif dengan sampel sejumlah 230 pedagang yang di tiga pasar tradisional di Kota Singaraja (Pasar Anyar, pasar Buleleng, pasar Kampung Bugis). Hasil penelitian menunjukkan bahwa karakteristik sampah secara umum dominan sampah organik (66%), dan sampah anorganik juga cukup besar (>25%). Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi pedagang dalam pengelolaan sampah pasar tradisional di Kota Singaraja terdiri dari faktor internal meliputi (pendidikan, pendapatan, kepedulian terhadap sampah, pengetahuan tentang sampah), sementara pengetahuan tentang sampah (Jenis sampah) tidak mempengaruhi tingkat partisipasi, dan faktor eksternal meliputi (peraturan, bimbingan dan penyuluhan, dan fasilitas), sementara kondisi lingkungan (kondisi drainase) tidak mempengaruhi tingkat partisipasi.

ABSTRACT

This research purposes to identify the characteristics of waste in the traditional market of the city of Singaraja, the research was designed as a descriptive study with a sample of 230 traders taken three traditional markets in Singaraja City (Anyar Market, Buleleng Market, Bugis Village Market). Data was collected using questionnaires and recording of documents which were then analyzed descriptively qualitatively. The results of research showed the characteristics of waste were generally dominant in organic waste (66%), and inorganic waste was also quite large (> 25%). Factors that influence the level of merchant participation in traditional market waste management in Singaraja City consist of internal factors including (education, income, awareness of waste, knowledge of waste), while knowledge of waste (type of waste) does not affect the level of participation, and factors external includes (regulations, guidance and counseling, and facilities), while environmental conditions (drainage conditions) do not affect the level of participation.

Copyright © Universitas Pendidikan Ganesha. All rights reserved.

* Corresponding author.

E-mail addresses: alvalhabieb5@gmail.com, indra.christiawan@undiksha.ac.id*

1. Pendahuluan

Sampah merupakan masalah yang perlu diperhatikan khususnya di daerah perkotaan. Sampah merupakan permasalahan lingkungan karena mengabaikan prinsip-prinsip pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan yang berkelanjutan, sehingga sampai saat ini banyak tempat di muka bumi yang kondisinya sangat buruk dan sebagian besar dalam kondisi kritis, (Ejasta, 2010). Sampah di perkotaan yang bersumber dari pasar tradisional merupakan permasalahan perkotaan di Indonesia. Dari tahun ke tahun volume sampah semakin meningkat. Setiap tahunnya, dapat dipastikan volume sampah akan selalu bertambah seiring dengan pola konsumerisme masyarakat yang semakin meningkat (Suryani, 2016).

Menurut Budiharjo (2003) bahwa sampah merupakan masalah besar perkotaan, baik di negara berkembang maupun di negara maju. Masalah sampah di kota diantaranya mencakup semakin sulitnya memperoleh lahan baru untuk dijadikan tempat pembuangan sampah (Djajawinata, 2002). Selain itu masalah sampah juga mencakup proses pengolahan dan pembuangan sampah, penipisan sumber alam akibat pembuangan, serta pengolahan sampah yang memakan biaya besar.

Berdasarkan *Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah* (2008) yang dimaksud dengan pengelolaan sampah adalah kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah. Pengurangan yang dimaksud adalah pemanfaatan kembali sampah, daur ulang sampah. Sementara penanganan sampah yang dimaksud meliputi pemilahan sampah, pengumpulan, pengangkutan, pengolahan, dan pemrosesan (Triastantra, 2016).

Singaraja adalah salah satu kota di provinsi Bali yang memiliki sejumlah pasar tradisional, yaitu: pasar Anyar, pasar Banyuwasi, pasar Buleleng, pasar Kampung Bugis, dan pasar Kampung Tinggi. Keberadaan pasar tradisional di kota Singaraja tersebut turut menghasilkan sampah. Produksi sampah di kota Singaraja tahun 1997 mencapai 240 m³/hari, yang berasal dari permukiman penduduk 70,8%, pasar 14,6%, dan dari pohon-pohon di pinggir jalan 8% (Profil Kota Singaraja Tahun 2010).

Permasalahan sampah timbul disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu pertumbuhan penduduk, pertumbuhan ekonomi, kesejahteraan penduduk, pola konsumsi masyarakat, perilaku penduduk, aktifitas fungsi kota, dan kepadatan penduduk (Profil Kota Singaraja Tahun 2010) (Penyusunan Profil Investasi Kabupaten Buleleng 2017, 2017) (Penyusunan Profil Investasi Kabupaten Buleleng 2017, 2017) (Penyusunan Profil Investasi Kabupaten Buleleng 2017, 2017) (Penyusunan Profil Investasi Kabupaten Buleleng 2017, 2017) (Penyusunan Profil Investasi Kabupaten Buleleng 2017, 2017) (Penyusunan Profil Investasi Kabupaten Buleleng 2017, 2017) (Penyusunan Profil Investasi Kabupaten Buleleng 2017, 2017) (Penyusunan Profil Investasi Kabupaten Buleleng 2017, 2017) (Penyusunan Profil Investasi Kabupaten Buleleng 2017, 2017). Permasalahan sampah pada pasar tradisional di kota Singaraja tidak hanya berkaitan dengan sulitnya memperoleh lahan sebagai tempat pembuangan akhir (TPA), akan tetapi partisipasi pedagang dalam pengelolaan sampah di pasar tradisional masih kurang, sehingga memunculkan dampak kumuhnya lingkungan pasar.

Perilaku buang sampah pedagang juga sangat berpengaruh terhadap meningkatnya volume sampah di pasar tradisional. Dalam hal ini, penanganan masalah sampah di pasar tradisional sangat dibutuhkan adanya partisipasi dari pedagang. Partisipasi dan kesadaran pedagang sangat dibutuhkan dalam menanggulangi masalah sampah pasar, karena masalah kebersihan lingkungan tempat berdagang bukan saja tanggung jawab dan kewajiban pemerintah daerah, tetapi juga menjadi tugas dan kewajiban pedagang, karena untuk menjaga lingkungan diperlukan partisipasi aktif dan sukarela dari seluruh pedagang pasar untuk mau mengurangi volume sampah yang ada di tempat pembuangan sampah sementara (TPS) (Lampus dkk, 2017). Untuk itu perlu dilakukan pendekatan yang lebih agar dapat meningkatkan partisipasi

pedagang sehingga dengan kesadaran sendiri para pedagang dapat menjaga kebersihan lingkungan pasar.

Pasar-pasar tradisional di kota Singaraja telah dilengkapi dengan tempat pembuangan sampah sementara (TPS) atau bak sampah sebelum di angkut ke tempat pembuangan akhir (TPA) oleh petugas kebersihan. Namun, adanya tempat sampah tersebut cenderung tidak dimanfaatkan dengan baik oleh pedagang. Hasil observasi dan pengamatan di lapangan menunjukkan bahwa sampah yang berada di pasar tersebut belum dikelola dengan baik. Hal ini ditunjukkan dari penumpukan sampah dan daya tampung (TPS) yang kurang memadai di pasar sehingga sampah tercecer dimana-mana. Di sisi lain pola perilaku pedagang di pasar yang belum memiliki kesadaran untuk menjaga kebersihan dan partisipasi pedagang dalam pengelolaan sampah masih kurang. Hal ini menyebabkan pasar menjadi tempat yang kotor, bau dan kumuh. Kumuhnya lingkungan pasar tradisional di kota Singaraja juga karena aspek pengawasan dan sanksi yang tidak tegas, selain minimnya penyuluhan dari pihak pengelola pasar mengenai sistem pengelolaan sampah yang baik serta dampak sampah terhadap kesehatan dan lingkungan.

Permasalahan sampah yang dihadapi oleh pasar tradisional di Kota Singaraja, tentu membutuhkan solusi. Berkenaan dengan itu, sebagai langkah awal penting untuk dikaji lebih jauh tentang permasalahan sampah tersebut dalam suatu penelitian. Penelitian ini menarik karena mengkaji permasalahan sampah di perkotaan khususnya di pasar tradisional kota Singaraja yang selama ini menjadi momok bagi masyarakat sehingga berdampak pada kumuhnya lingkungan pasar. Berdasarkan uraian permasalahan yang telah dipaparkan maka dilakukan penelitian yang disajikan dengan judul "Tingkat Partisipasi Pedagang dalam Pengelolaan Sampah Pasar Tradisional di Kota Singaraja". Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi karakteristik sampah di pasar tradisional kota Singaraja, menganalisis tingkat partisipasi pedagang dalam pengelolaan sampah pasar tradisional di kota Singaraja dan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pedagang dalam pengelolaan sampah pasar tradisional di kota Singaraja.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan desain penelitian Deskriptif. Desain penelitian deskriptif ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan tingkat partisipasi pedagang dalam pengelolaan sampah pasar tradisional di Kota Singaraja. Objek dalam penelitian ini adalah "Tingkat partisipasi pedagang dalam pengelolaan sampah di pasar tradisional Kota Singaraja". Berkenaan dengan itu, subjek penelitian ini adalah pedagang pasar tradisional di Kota Singaraja.

Populasi dalam penelitian ini adalah pedagang yang ada di pasar Anyar Singaraja, pasar Banyuasri, pasar Buleleng, pasar Kampung Bugis, dan pasar Kampung Tinggi. Responden diambil dari pedagang yang mempunyai tempat usaha permanen (Toko, Kios, Los) dan pedagang yang tidak mempunyai tempat usaha permanen (Pelatran, Eceran) yang populasinya berjumlah 4.118 pedagang.

Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Proporsional Random Sampling*. *Purposive sampling* digunakan karena sampel yang diambil berdasarkan maksud dan tujuan tertentu, yaitu untuk menentukan sampel yang memiliki luas lahan yang bervariasi (Luas, Sedang, Sempit). Perbedaan hasil penelitian yang di dapat adalah akibat dari perilaku pedagang dan partisipasi pedagang dalam pengelolaan sampah. *Proporsional* yaitu proporsi besaran populasi pada sub populasi (kategori pedagang) yang diambil (10%). Hasil perhitungan menunjukkan bahwa sampel sebanyak 230 pedagang. Guna menentukan anggota sampel dari populasi dilakukan secara *random* dengan teknik undian. Seluruh populasi diberikan nomor sesuai dengan kategori pedagang yang mempunyai tempat usaha permanen dan tempat usaha yang tidak permanen (kaki lima).

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer berupa: (1) Karakteristik sampah di pasar tradisional Kota Singaraja. (2) Tingkat Partisipasi pedagang dalam pengelolaan sampah pasar. (3) Faktor yang mempengaruhi partisipasi

pedagang dalam pengelolaan sampah pasar tradisional. Sedangkan data sekunder berupa: (1) Data jumlah pedagang pasar tradisional (2) Profil pasar tradisional.

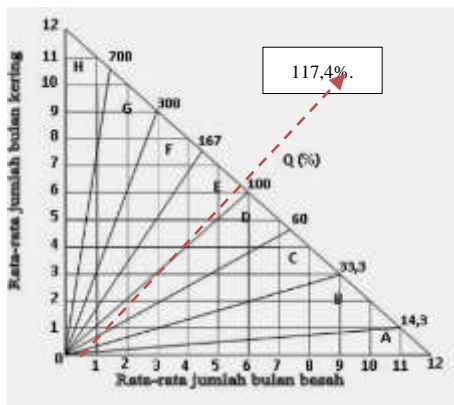
Memperhatikan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan adalah: (1) Metode observasi sebagai perekam fenomena yang terjadi di lapangan yang meliputi situasi dan kondisi lingkungan dalam hal ini berupa karakteristik sampah di pasar tradisional Kota Singaraja. (2) Metode Kuisisioner untuk memperoleh data tentang 1) Karakteristik sampah di pasar tradisional Kota Singaraja. 2) Tingkat Partisipasi pedagang dalam pengelolaan sampah pasar. 3) Faktor yang mempengaruhi partisipasi pedagang dalam pengelolaan sampah pasar tradisional. (3) Metode pencatatan dokumen untuk mengumpulkan data 1) Jumlah pedagang pasar tradisional Kota Singaraja, 2) Profil pasar tradisional.

3. Hasil Dan Pembahasan

3.1 Fisiografis Daerah Penelitian

Secara administratif Kota Singaraja terdiri dari 18 kelurahan dan 1 desa. Hal ini berpengaruh terhadap tingkat konsumsi masyarakat di pasar tradisional sehinggadapat memicu meningkatnya volume sampah yang dihasilkan oleh pasar tradisional. Kota Singaraja memiliki luas wilayah 27,41 Km² yang terbagi menjadi 19 Kelurahan/Desa.

Keadaan iklim Kota Singaraja, mengingat tidak ada data curah hujan secara khusus, maka data curah hujan yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kecamatan Buleleng. Berdasarkan karakteristik iklim menurut Schmidt dan Ferguson Kecamatan Buleleng memiliki iklim agak kering. Pengaruh iklim meliputi curah hujan dapat mempengaruhi jenis sampah. Pada musim hujan sampah yang dihasilkan yaitu sampah basah yang sulit terurai dan menyebabkan banyak tumpukan sampah di pasar. Sedangkan pada musim kemarau sampah yang dihasilkan adalah sampah kering, sehingga sampah mudah terbawa oleh angin yang memicu berserakannya sampah di pasar tradisional.



Gambar 1. Tipe Iklim Kecamatan Buleleng
(Sumber: Schmidt dan Ferguson dalam Waryono, 1987, Data: Diolah Peneliti)

3.2 Demografis Daerah Penelitian

Jumlah penduduk Kota Singaraja tahun 2017 berjumlah 102.840 jiwa yang terdiri dari 51.345 jiwa penduduk laki-laki dan 51.495 penduduk perempuan yang tersebar di 19 Kelurahan/Desa.

Jenis kelamin responden secara umum menunjukkan bahwa jumlah responden laki-laki lebih mendominasi berjumlah 131 pedagang (57%) dan responden perempuan berjumlah 99 pedagang (43%). Tingkat umur yang dimiliki menunjukkan bahwa hampir sebagian pedagang adalah berusia 40-49 (46%) yaitu 105 responden.

3.3 Karakteristik Sampah di Pasar Tradisional Kota Singaraja

Hasil penelitian tentang karakteristik sampah di pasar tradisional Kota Singaraja menunjukkan bahwa secara umum karakteristik sampah di pasar tradisional Kota Singaraja dominan sampah organik (66%), yaitu sampah yang berasal dari sayur-sayuran, buah-buahan dan sisa-sisa makanan. Sedangkan sampah anorganik juga cukup besar (>25%) yang berasal dari plastik, kertas, alumunium dan lain-lain.

Kondisi tersebut dikarenakan bahan-bahan yang dijual oleh pedagang pasar tradisional khususnya pedagang yang tidak mempunyai tempat usaha permanen (Pelataran, Eceran) lebih cepat membusuk seperti sayur-sayuran, makanan, dan buah-buahan, dibandingkan pedagang yang mempunyai tempat usaha permanen (Toko, Kios, Los) yang bahannya berasal dari plastik, alumunium, kertas, kayu dan lain-lain, sehingga sampah yang dihasilkan juga lebih banyak sampah organik (dapat diurai).

Hal ini diperkuat dengan penelitian Mandailing (2001) yang menunjukkan bahwa produksi jumlah sampah pasar yang dihasilkan di Kota Bogor sebagian besar berasal dari sampah organik yaitu sayur-sayuran, buah-buahan dan sisa makanan sekitar (78%), sedangkan sisanya adalah sampah anorganik (18%) yaitu berasal dari sampah plastik, alumunium, kertas, kayu dan lain-lain. Banyaknya sampah organik di pasar-pasar tradisional Kota Bogor karena bahan-bahan seperti sayur-sayuran, buah-buahan yang dijual oleh pedagang lebih cepat membusuk.

3.4 Tingkat Partisipasi Pedagang dalam Pengelolaan Sampah Pasar Tradisional di Kota Singaraja

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum tingkat partisipasi pedagang dalam pengelolaan sampah di pasar tradisional Kota Singaraja diambil dari total secara keseluruhan meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan dan pemeliharaan dari sampah terkategori sedang (50,3%). Hal ini disebabkan para pedagang sudah ikut berpartisipasi dengan menghadiri pertemuan dan memberikan gagasan untuk kebersihan lingkungan, akan tetapi dalam pelaksanaannya (Pengangkutan sampah ke TPA) masih dilakukan oleh petugas kebersihan, karena mereka mengaku sudah membayar retribusi sampah, sehingga mereka beranggapan bahwa masalah kebersihan lingkungan tempat berdagang merupakan tanggung jawab pemerintah daerah dan petugas kebersihan.

Pada tahap perencanaan secara umum tingkat partisipasi pedagang terkategori sedang (52,6%) dan terkategori rendah juga cukup besar (>25%), karena jarang para pedagang menghadiri pertemuan dan memberikan gagasan untuk kegiatan kebersihan dan kurangnya kesadaran pedagang dalam menjaga kebersihan tempat berdagang.

Pada tahap pelaksanaan terkategori tinggi (54,8%) dan terkategori sedang juga cukup besar (>25%), karena sebagian besar pedagang sudah berinisiatif untuk menyediakan tempat sampah sementara sendiri untuk mempermudah dalam membuang sampah dan mengantisipasi berserakannya sampah yang dibawa oleh angin.

Pada tahap pemeliharaan lingkungan dari sampah secara umum tingkat partisipasi pedagang terkategori sedang (59,1%) dan terkategori tinggi juga cukup besar (>25%), karena pedagang jarang mengumpulkan sampah dagangannya pada tempat pembuangan sementara (TPS) yang disediakan oleh pemerintah daerah dan kurangnya kepedulian pedagang untuk menegur orang lain ketika membuang sampah sembarangan.

Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa pedagang belum sepenuhnya memahami dan menyadari bahwa masalah kebersihan lingkungan tempat berdagang bukan saja tanggung jawab pemerintah daerah dan petugas kebersihan akan tetapi merupakan tanggung jawab pedagang pada umumnya.

Hal ini diperkuat dengan penelitian Hadi (2006) yang menunjukkan bahwa tingkat partisipasi yang masih sedang disebabkan oleh pelayanan yang diberikan pemerintah melalui dinas pasar kurang memuaskan, terutama dalam penyediaan tempat sampah. Namun, kondisi tersebut didukung oleh peran aktif pedagang yang menyediakan tempat sampah sementara sendiri di tempat mereka berdagang.

3.5 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Partisipasi Pedagang dalam Pengelolaan Sampah Pasar Tradisional di Kota Singaraja

Hasil penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pedagang dalam pengelolaan sampah pasar tradisional di Kota Singaraja terdiri dari faktor internal (pendidikan, pendapatan, kepedulian terhadap sampah, pengetahuan tentang sampah), sedangkan pengetahuan tentang sampah pada aspek (Jenis sampah) tidak memiliki korelasi terhadap tingkat partisipasi. Hal tersebut dikarenakan pedagang di pasar Anyar dan pasar Buleleng yang membuang sampah anorganik cenderung memiliki tingkat partisipasi sedang, bahkan di pasar Kampung Bugis dominan memiliki tingkat partisipasi rendah. Dengan kata lain pedagang yang membuang sampah organik dengan anorganik setiap harinya cenderung memiliki presentase yang tidak merata.

Adapun faktor eksternal meliputi (peraturan, bimbingan dan penyuluhan, dan fasilitas), sedangkan kondisi lingkungan (kondisi drainase) tidak memiliki korelasi terhadap tingkat partisipasi. Hal tersebut dikarenakan pedagang yang mengaku kondisi drainase rusak ringan dominan memiliki tingkat partisipasi sedang, dan pedagang yang mengaku kondisi drainase baik dominan memiliki tingkat partisipasi rendah dan sedang. Dengan kata lain kondisi drainase yang baik karena dibangun oleh pemerintah daerah, sehingga pedagang beranggapan bahwa masalah kebersihan lingkungan pasar merupakan tanggungjawab pemerintah, dan pengelola pasar.

Hal ini sejalan dengan penemuan Mandailing (2001) mengemukakan bahwa kondisi drainase yang baik maupun rusak ringan menunjukkan presentase tingkat partisipasi yang tidak merata, dengan kata lain kondisi drainase menunjukkan suatu kecenderungan yang tidak merata. Dari pernyataan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa kondisi drainase tidak ada korelasi terhadap tingkat partisipasi.

4. Simpulan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut. Karakteristik sampah di pasar tradisional Kota Singaraja terdiri dari sampah Organik (Sisa-sisa makanan, sayur-sayuran, buah-buahan) dan sampah Anorganik (plastik, aluminium, logam). Dari hasil penelitian dapat dikemukakan bahwa secara umum karakteristik sampah di pasar tradisional Kota Singaraja dominan sampah organik (66%), yaitu sampah yang berasal dari sayur-sayuran, buah-buahan dan sisa-sisa makanan. Sedangkan sampah anorganik juga cukup besar (>25%) yang berasal dari plastik, kertas, aluminium dan lain-lain. Tingkat partisipasi pedagang dalam pengelolaan sampah di pasar tradisional Kota Singaraja diambil dari total secara keseluruhan meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan dan pemeliharaan dari sampah terkategori sedang (50,3%). Pada tahap perencanaan dominan terkategori sedang (52,6%), pada tahap pelaksanaan dominan terkategori tinggi (54,8%) dan pada tahap pemeliharaan lingkungan dari sampah dominan terkategori sedang (59,1%). Faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi pedagang dalam pengelolaan sampah pasar tradisional di Kota Singaraja terdiri dari faktor internal (pendidikan, pendapatan, kepedulian terhadap sampah, pengetahuan tentang sampah) sementara pengetahuan tentang sampah pada aspek (Jenis sampah) tidak mempengaruhi tingkat partisipasi pedagang, demikian juga faktor eksternal meliputi (peraturan, bimbingan dan penyuluhan, dan fasilitas). Sementara kondisi lingkungan (kondisi drainase) tidak mempengaruhi tingkat partisipasi.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut. Bagi pihak pengelola pasar dan pemerintah, perlunya meningkatkan sumberdaya manusia, pengetahuan dan keterampilan dengan melakukan sosialisasi/bimbingan dan penyuluhan kepada pedagang tentang pentingnya upaya pengelolaan sampah, serta perlu ditingkatkan atau penambahan fasilitas yang lebih memadai sebagai fasilitas penunjang di pasar tradisional Kota Singaraja. Bagi pedagang, perlu adanya kesadaran bahwa masalah kebersihan lingkungan tempat berdagang bukan saja tanggung jawab dan kewajiban pemerintah daerah, tetapi juga menjadi tugas dan kewajiban pedagang pada umumnya. Oleh karena itu partisipasi pedagang sangat dibutuhkan dalam hal kebersihan lingkungan pasar.

Daftar Rujukan

- Budiharjo, E. (2003). *Kota dan Lingkungan*. Jakarta: Pustaka LP3S Indonesia.
- Djajawinata, A. W. & D. T. (2002). *Penanganan Sampah Perkotaan Terpadu*. Retrieved from http://202.4.186.52:8080/jspui/bitstream/123456789/9384/1/20021000_Penanganan_Sampah_Perkotaan_Terpadu.pdf
- Ejasta, I. K. (2010). *Buku Ajar Geologi Lingkungan dan Sumberdaya Alam*. Singaraja: FIS UNDIKSHA SINGARJA.
- Hadi, S. (2006). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pedagang Dalam Pengelolaan Sampah Pasar*.
- Lampus, Y., Wangke, W. M., & Sendow, M. M. (2017). *PARTISIPASI PEDAGANG DALAM PENGELOLAAN SAMPAH*. 13(2A). Retrieved from <https://media.neliti.com/media/publications/163003-ID-partisipasi-pedagang-dalam-pengelolaan-s.pdf>
- Mandailing, M. (2001). *Partisipasi Pedagang dalam Program Kebersihan dan Pengelolaan Sampah Pasar*. Retrieved from <https://repository.ipb.ac.id/jspui/bitstream/123456789/4777/4/2001mmm.pdf>
- Penyusunan Profil Investasi Kabupaten Buleleng 2017*. (2017). Buleleng.
- Suryani, A. S. (2016). *PERSEPSI MASYARAKAT DAN ANALISIS WILLINGNESS TO PAY TERHADAP KEBIJAKAN KANTONG PLASTIK BERBAYAR STUDI DI JAKARTA DAN BANDUNG*. 21(4). Retrieved from <http://jurnal.dpr.go.id/index.php/kajian/article/view/784>
- Triastantra, M. (2016). *PENGELOLAAN SAMPAH PASAR SEBAGAI UPAYA PENGENDALIAN PENCEMARAN LINGKUNGAN BERDASARKAN PERATURAN DAERAH KOTA YOGYAKARTA NOMOR 10 TAHUN 2012 TENTANG PENGELOLAAN SAMPAH*. Retrieved from <https://core.ac.uk/download/pdf/80819531.pdf>
- Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 Tentang Pengelolaan Sampah*. (2008).